

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan potensi individu dan masyarakat. Menurut Sutrisno (2016), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar peserta didik menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru. Menurut Sanjaya (2016), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan pertumbuhan kompetensi pada setiap individu dapat berbeda-beda, peserta didik dapat menentukan sendiri pembelajaran sesuai kesiapan, minat dan gaya belajarnya. Dalam proses belajar peserta didik dapat mengembangkan ketampilannya untuk memilih belajar menunjukkan pemahamannya dalam model berbasis kompetensi serta menggunakan assesmen sebagai bagian dari pembelajaran. Dengan personalisasi dalam proses belajar peserta didik, diharapkan peserta didik dapat menjadi pelajar mandiri yang dapat memonitor perkembangannya dalam merefleksi

pembelajaran berdasarkan pemahaman konsep dan penguasaan keterampilannya.

Perkembangan teknologi yang berimbas pada berubahnya tatanan hidup secara global membawa dampak sangat besar pada masyarakat dunia. Penyelenggara pendidikan berusaha mengembangkan sistem yang dapat memenuhi berbagai keunikan dan kebutuhan setiap siswa. Sistem ini menyajikan informasi mengenai literasi dan numerasi yang mencakup tahap-tahap penguasaan pengetahuan, minat, serta gaya belajar yang beragam. Melalui asesmen diagnostik, sistem bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang keunikan dan kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu metode yang mulai banyak diperhatikan adalah pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning*. Menurut Fathurrohman (2016), pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan pendekatan yang menyesuaikan intruksi dan materi pelajaran yang kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan memfokuskan pada perbedaan individu, diharapkan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan saat kegiatan pembelajaran di SDN Pendem sebagian besar peserta didik menunjukkan nilai rendah dalam ulangan harian yaitu diangka 66.8, yang mungkin mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan belum banyak

mengalamiperubahan. Sistem pembelajaran yang masih bersifat sama menganggap semua anak memiliki kemampuan yang sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan di antara mereka. Dalam kenyataannya, peserta didik yang memiliki keunikan, kemampuan, dan pengalaman belajar yang beragam. Akibatnya, tidak jarang peserta didik merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk menyadari bahwa setiap anak adalah individu unik dengan karakteristik yang berbeda. Pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam dalam pembelajaran harus diadopsi, tanpa mengabaikan minat, bakat, kesiapan belajar, serta kondisi kehidupan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada proses belajar mengajar IPAS salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek menantang peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran yang lebih dalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Penelitian Mata Pelajaran IPAS yang menjurus pada Materi IPA tentang Fotosintesis dengan metode eksperimen. Menurut Alfatonah et al (2023), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga interaksi antar mereka. Menurut Hamdayana (2017), metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan

kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN Pendem.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian siklus kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dengan Metode Eksperimen materi Fotosintesis pada siswa kelas IV SDN Pendem?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dengan Metode Eksperimen materi Fotosintesis pada siswa kelas IV SDN Pendem?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dengan metode eksperimen materi fotosintesis pada siswa kelas IV SDN Pendem.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dengan Metode Eksperimen materi Fotosintesis pada siswa kelas IV SDN Pendem.

D. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif dan Psikomotorik peserta didik dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sehingga nilai kognitif dan Psikomotorik peserta didik dapat meningkat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Memberikan wawasan tentang pentingnya pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran lebih yang efektif.

F. DEVINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. Menurut Jayul (2020) menyatakan bahwa “guru dapat menetapkan model pembelajarannya sendiri yang berfokus pada keadaan yang terjadi disekolah tersebut maupun di luar sekolah”.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Menurut Fathurrohman (2016), pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proyek sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang terdiri atas banyak pekerjaan dan membutuhkan koordinasi serta spesialisasi tenaga penunjang untuk menyelesaikannya.

3. Metode Eksperimen

Menurut Hamdayana (2017), metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Melalui penerapan metode

ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Bringgs dalam Suprihatiningrum (2014), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik.

5. Materi IPA (Fotosintesis)

Fotosintesis berasal dari kata Foton cahaya, sintesis penyusunan. Fotosintesis adalah peristiwa penyusunan zat organik (gula) dari zat anorganik (air, karbondioksida) dengan pertolongan energi cahaya matahari. Karena bahan baku yang dipergunakan adalah zat karbon (karbondioksida), maka dapat juga disebut asimilasi zat karbon.